

EKSPLORASI LOKALITAS MELALUI APLIKASI PERANGKAT BERGERAK: *EMPOWERMENT* PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

**Hendra Kurniawan¹, Robertus Adi Nugroho², Anton Haryono³, Yoel
Kurniawan Raharjo⁴**

^{1, 3, 4}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sanata Dharma, Mrican Catur Tunggal Depok Sleman DI Yogyakarta

²Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma, Paingan
Depok Sleman DI Yogyakarta

¹e-mail hendrak@usd.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan siswa bersama guru di SMP Pius Bakti Utama Gombang dalam mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui eksplorasi potensi lokal dengan aplikasi perangkat bergerak. Kegiatan ini diselenggarakan dengan metode pelatihan. Hari pertama, peserta menyimak dan mendiskusikan materi dimensi berkebinekaan global dalam P5 serta eksplorasi sejarah dan budaya lokal Gombang. Hari kedua, peserta menyusun konten yang akan dikembangkan dan berlatih menggunakan MIT App Inventor sebagai media publikasi konten. Hasil pelatihan menunjukkan peserta mampu mengeksplorasi objek sejarah dan budaya lokal Gombang, menggali berbagai sumber informasi terkait, dan menghasilkan rancangan konten yang siap dikembangkan. Antusiasme dan kemampuan peserta diproyeksikan mampu menghasilkan karya yang kreatif. Hal ini tampak dari kuesioner evaluasi kegiatan yang menunjukkan 70% peserta paham dengan materi pelatihan, 93% merasa pelatihan ini menarik, 97% merasakan manfaat dari pelatihan, 70% merasa pelatihan ini relevan dengan proyek P5, dan 80% peserta merasa masih perlu pendampingan.

Kata Kunci: implementasi P5, berkebinekaan global, lokalitas, MIT App Inventor

Abstract

This community service aims to empower students with teachers at SMP Pius Bakti Utama Gombang in developing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) through exploration of local potential with mobile device applications. This activity is held using a training method. On the first day, participants listened to and discussed the material on the dimensions of global diversity in P5 as well as the exploration of local history and culture of Gombang. On the second day, participants compiled content to be developed and practiced using MIT App Inventor as a medium for content publication. The results of the training showed that participants were able to explore local historical and cultural objects in Gombang, explore various sources of related information, and produce content designs that were ready to be developed. The enthusiasm and abilities of the participants are projected to be able to produce creative work. This can be seen from the activity evaluation questionnaire which showed that 70% of participants understood the training material, 93% felt that this training was interesting, 97% felt the benefits of the training, 70% felt that this training was relevant to the P5 project, and 80% of participants felt that they still needed assistance..

Keywords: P5 implementation, global diversity, locality, MIT App Inventor

PENDAHULUAN

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, gagasan Profil Pelajar Pancasila menyeruak. Profil Pelajar Pancasila dimaknai sebagai pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat, kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Sufyadi et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Kemendikbudristek RI, 2022; Sufyadi et al., 2021). Hal ini menunjukkan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, namun sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dalam konteks ini, negara berperan lewat lembaga pendidikan yakni sekolah untuk membentuk karakter dalam diri siswa sesuai dengan sistem nilai yang diyakini yakni Pancasila (Koesoema, 2012).

Upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila secara formal diinstruksikan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai langkah bersama yang telah digariskan oleh pemerintah, maka kegiatan P5 wajib diimplementasikan oleh semua sekolah. Penyusunan pedoman, pengimbasan, hingga pelatihan dilakukan untuk membantu para guru di sekolah agar mampu merancang, mengimplementasikan, hingga mengevaluasi pelaksanaan P5 secara efektif dan optimal. Sejauh ini, SMP Pius Bakti Utama Gombong sebagai sekolah mitra telah mengupayakan pelaksanaan P5 dengan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Kegiatan P5 diarahkan untuk membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan dan sikap, namun juga keterampilan yang memadai, mampu bekerja sama, dan berlatih mandiri. Oleh karena itu, produk P5 yang selama ini dihasilkan para siswa di sekolah mitra sering dimaksudkan untuk membentuk jiwa entrepreneur.

Di sisi lain, sebenarnya didapati potensi bahwa kegiatan P5 di sekolah mitra dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal setempat. Lokasi sekolah mitra di Gombong, sebuah kecamatan di Kabupaten Kebumen, menyimpan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Gombong memiliki kekayaan sejarah dan budaya lokal yang menarik, namun belum banyak dikenal orang luar, bahkan mungkin juga oleh para siswa di daerah itu sendiri. Antara lain

keberadaan Benteng Van der Wijck, Rumah Sakit Djawatan Kesehatan Tentara (RS DKT), bekas sekolah Belanda maupun Tionghoa, Roemah Martha Tilaar, kawasan Pecinan, beberapa petilasan yang terkait dengan cikal bakal daerah, hingga pemakaman (Asmodiwongso & Nusiana, 2020). Belum lagi jejak kuliner lokal, seni, dan tradisi yang khas di daerah ini. Jika digarap secara serius berpotensi menumbuhkan kesadaran sejarah dan budaya lokal sekaligus kebinekaan bangsa (Wiyanti, Supriatna, & Winarti, 2020). Seiring dengan semangat pengembangan P5 yang selama ini diupayakan sekolah mitra, maka eksplorasi lokalitas ini juga dapat menyentuh aspek keterampilan siswa.

Persoalan umum yang muncul yakni kurang variatifnya kegiatan P5 dengan kecenderungan sekedar menghasilkan suatu karya namun masih minim pemaknaannya. Secara khusus dalam dimensi berkebinekaan global, sekolah mitra dihadapkan dengan (1) kebutuhan memperkaya aktivitas P5, (2) harapan untuk dapat mengeksplorasi kekayaan lokal setempat, dan (3) keinginan untuk mengembangkan minat siswa. Tidak hanya potensi lokalitas, tren teknologi informasi juga menjadi peluang yang patut dilirik. Apalagi sebagai Generasi Alpha, siswa memiliki ketertarikan dan keterampilan memadai dalam penggunaan *smartphone* sebagai salah satu perangkat bergerak. Dengan demikian, berbagai persoalan dan beragam peluang yang ada bersambut bagi sekolah mitra. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berusaha menjawab kegelisahan sekolah mitra dengan memberi pelatihan terkait yang memadai.

Pendokumentasian kekayaan lokal untuk diperkenalkan secara luas melalui aplikasi perangkat bergerak bagi generasi muda dirasa tepat. Siswa mengeksplorasi objek, menggali informasi mengenai objek tersebut, dan merancang konten melalui aplikasi berbasis kecerdasan buatan dan mempublikasikannya. Dengan demikian, upaya pengenalan kekayaan lokal Gombong menjadi sangat menyenangkan. Sebagai pembuat konten, siswa didorong untuk terus mengembangkan karyanya secara berkelanjutan. Siswa dapat dilabeli sebagai sejarawan atau budayawan cilik yang bangga mengenalkan kekayaan daerahnya sebagai bagian dari kebinekaan global pada masyarakat dengan caranya (Soeharso, Sodik, & Wardayanti, 2022).

Aplikasi perangkat bergerak sebagai media penyajian konten yang ditawarkan yakni MIT App Inventor yang dikembangkan oleh *Massachusetts Institute of Technology* (MIT). Aplikasi ini bersifat sederhana sehingga siswa tidak hanya bisa menggunakannya, namun juga dapat berkreasi membuat aplikasi sesuai dengan kebutuhan. *Software* MIT App Inventor tidak berbayar sehingga dengan mudah dapat diunduh oleh siswa melalui halaman resminya di <https://appinventor.mit.edu>. Aktivitas ini diharapkan pula mendorong siswa untuk beralih dari konsumsi teknologi ke penciptaan teknologi (Teams, 2023). Dari *software* ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan aplikasi Android yang berperan dalam mengenalkan sekaligus melestarikan kekayaan lokal daerahnya. Pemanfaatan kecerdasan buatan untuk pelestarian lokalitas juga dapat menjadi strategi penguatan kemitraan antara sekolah, komunitas, dan masyarakat dalam upaya pendidikan karakter siswa (Koesoema, 2012; Lickona, 2012).

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberdayakan siswa bersama guru di SMP Pius Bakti Utama Gombong dalam mengembangkan P5 pada dimensi berkebinekaan global melalui eksplorasi potensi lokal dengan aplikasi perangkat bergerak. Tujuan tersebut dapat dirinci (1) Memperkaya aktivitas P5 sekaligus merejuvenasi atau meremajakan potensi lokal; (2) Menambah semangat guru dalam mengembangkan perencanaan, pengelolaan, hingga asesmen dan tindak lanjut P5; (3) Mengakomodasi minat siswa melalui aktivitas P5 yang menarik, menyenangkan, dan bermakna; dan (4) Mendorong terbukanya ruang karya dan kerja sama publik yang lebih luas secara kreatif.

Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mendatangkan manfaat bagi sekolah mitra. Dengan pelatihan dan pendampingan secara profesional, konsisten, dan berkelanjutan dapat membentuk kesadaran siswa sebagai pelaku sejarah dan pelestari budaya pada zamannya sekaligus mengembangkan literasi digital siswa. Oleh karena itu, target dari kegiatan ini yaitu siswa dengan pendampingan guru dapat mengeksplorasi kekayaan sejarah dan budaya lokal Gombong serta menuangkannya dalam bentuk publikasi digital melalui MIT App Inventor. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan membangun kesadaran berkebinekaan global sesuai Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk pemberdayaan masyarakat sasaran yakni 83 siswa bersama sepuluh guru di SMP Pius Bakti Utama Gombong. Sekolah ini beralamat di Jalan Yos Sudarso 239 Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Strategi pemberdayaan dipilih karena keterlibatan masyarakat sasaran sesuai dengan karakteristik, situasi, dan kebutuhannya secara partisipatif sangat menentukan (Creswell, 2013). Setelah dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan, maka dirumuskan perencanaan program. Program mengusung dimensi berkebinekaan global dalam P5 untuk jenjang SMP yang mewadahi topik Bhinneka Tunggal Ika, kearifan lokal, serta berkayasa dan berteknologi untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tiga topik ini diolah dan disajikan secara komprehensif sehingga menghasilkan aktivitas P5 bagi siswa dengan pendampingan guru.



Gambar 1 Langkah-langkah Kegiatan

Tim pengabdian terdiri dari tiga orang dosen dan seorang mahasiswa berlatar belakang ilmu pendidikan sejarah serta seorang dosen dan seorang mahasiswa berlatar belakang informatika. Sebagaimana ditunjukkan dalam diagram pada Gambar 1, sebelum pelaksanaan program, perlu dilakukan langkah persiapan termasuk penjadwalan dengan pihak sekolah mitra. Program dilaksanakan dengan metode pelatihan selama dua hari yakni Jumat dan Sabtu, 14-15 Juni 2024 bertempat di SMP Pius Bakti Utama Gombong. Pada hari pertama, siswa dengan pendampingan guru dibekali pemahaman mengenai pengembangan P5 pada dimensi berkebinekaan global dengan mengeksplorasi potensi lokal setempat. Pada hari kedua, siswa dengan pendampingan guru dilatih untuk menyusun konten sejarah dan budaya lokal Gombong. Peserta juga dilatih dalam penggunaan aplikasi perangkat bergerak MIT App Inventor.

Langkah terakhir yakni evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dari program pelatihan. Peserta mengisi kuesioner yang terdiri atas tujuh pertanyaan tertutup dan tiga pertanyaan terbuka. Peserta diminta mengungkapkan tingkat pemahaman, kepuasan, dan harapan bagi program selanjutnya. Ukuran keberhasilan pelatihan sesuai target yakni siswa dengan pendampingan guru dapat menghasilkan rencana konten sejarah dan budaya lokal Gombong yang akan dikembangkan dengan memanfaatkan MIT App Inventor. Selain itu, dari hasil evaluasi tersebut juga dapat diputuskan bentuk tindak lanjut yang perlu dilakukan dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan pendampingan oleh tim pengabdian maupun secara mandiri oleh masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Program

Dengan mempertimbangkan siswa sebagai sasaran utama, maka kegiatan dilaksanakan setelah asesmen akhir tahun pelajaran 2023/2024, tepatnya Jumat-Sabtu, 14-15 Juni 2024. Selain menyuguhkan aktivitas yang beragam, durasi waktu pelatihan juga diperhatikan karena karakteristik siswa SMP yang cenderung aktif dan lekas bosan dengan kegiatan monoton. Kegiatan diikuti oleh 38 siswa kelas VII, 45 siswa kelas VIII, dan sepuluh guru. Tim pengabdian dari Universitas Sanata Dharma terdiri dari tiga orang dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta seorang dosen Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi dibantu dua orang tenaga lapangan dari mahasiswa. Untuk penguatan eksplorasi sejarah dan budaya Gombong juga dihadirkan pengabdian tamu dari *Gombong Heritage Society* sekaligus sejarawan publik yakni Sigit Asmodiwongso.

Tim pengabdian sebagai narasumber dibagi ke dalam empat sesi untuk dua hari sesuai karakteristik materi yang dibawakannya. Hari pertama diisi dengan sesi berkebinekaan global dalam P5 serta sesi eksplorasi sejarah dan budaya lokal. Kegiatan pada hari pertama ini berbentuk ceramah dan diskusi dengan durasi waktu masing-masing 45 menit. Hari kedua diisi dengan *workshop* pengembangan konten sejarah dan budaya Gombong serta sesi pelatihan penggunaan MIT App Inventor. Durasi waktu untuk *workshop* disediakan masing-masing 120 menit.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara luring di SMP Pius Bakti Utama Gombang dengan alamat Jalan Yos Sudarso 239 Gombang Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah terbilang strategi di pinggir jalan utama dengan lingkungan yang asri. Agar lebih kondusif dan efektif, pelatihan dilakukan dalam dua kelas peserta secara paralel yakni kelas VII dan VIII. Guru sejumlah sepuluh orang juga dibagi ke dalam dua kelas tersebut. Pada hari pertama yakni Jumat, 14 Juni 2024, kegiatan dimulai pukul 12.30 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan dibuka oleh Wakil Kepala SMP Pius Bakti Utama Gombang, Robertus Sugiyana, S.Pd., yang menekankan pentingnya kegiatan sehingga diharapkan seluruh peserta dapat mengikutinya dengan baik sampai akhir.

Seperti tampak pada Gambar 2, pelatihan berlangsung lancar dan para peserta antusias. Dalam permainan “Mengupas Kubis”, para siswa sangat gembira dan berani menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kebinekaan di Indonesia. Hal ini penting karena pengetahuan awal atau *prior knowledge* menjadi konteks penting bagi siswa dalam menerima atau menolak informasi baru (Sutimin, 2019). Saat penyampaian materi berkebinekaan global, sebagian besar siswa menyebutkan kata-kata kunci yang bermakna seperti keberagaman, Nusantara, Bhinneka Tunggal Ika, akulturasi, hingga toleransi. Akan tetapi, sebagai bagian dari P5, tidak semua siswa kelas VII memahami sepenuhnya. Berbeda dengan siswa kelas VIII yang menceritakan tentang proyek P5 yang sudah beberapa kali mereka lakukan.



Gambar 2 Siswa Menyimak Materi dengan Antusias

Para peserta termotivasi saat penyampaian materi tentang penulisan sejarah lokal dan lisan. Seperti tampak pada Gambar 3, siswa semakin tertarik ketika memasuki materi eksplorasi sejarah dan budaya Gombong. Materi ini membuka cakrawala informasi yang selama ini ada di sekitar mereka, namun tidak disadari. Informasi sejarah publik yang dikemas secara populer berhasil memperluas pemahaman siswa akan masa lalu dan hubungannya dengan masa kini bahkan mendatang (Ashton & Trapeznik, 2019; Thorp, 2016). Apalagi narasumber juga mengajak seorang rekan dari komunitasnya untuk mengenalkan wayang golek menak Kebumen. Antusiasme siswa membuktikan sejarah dan budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual (Wiyanti et al., 2020).



Gambar 3 Siswa Tertarik dengan Wayang Golek Menak Kebumen

Kegiatan pada hari kedua yakni Sabtu, 15 Juni 2024 yang dikemas dalam bentuk *workshop* berjalan lancar. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 12.30 WIB. Siswa secara bergantian mengikuti *workshop* penyusunan konten sejarah dan budaya Gombong di kelas maupun pelatihan penggunaan MIT App Inventor di Laboratorium Komputer. Sebagaimana biasanya kegiatan P5, siswa juga dibagi ke dalam kelompok-kelompok penugasan proyek.

Siswa dengan pendampingan guru merumuskan konten sejarah atau budaya lokal Gombong. Dalam presentasinya, sebagaimana tampak pada Gambar 4, sebagian besar siswa mengangkat kuliner seperti *kethek bacin*, lanting, tempe mendoan Sempor, *sega kendhil*, *sega oseng* Jatinegara, sate Ambal, hingga soto khas Gombong. Kelompok yang lain mengkaji situs bersejarah seperti Benteng Van der

Wijck, Rumah Sakit DKT, kerkof, bong Gumeng, Roemah Martha Tilaar, stasiun, bekas sekolah Tionghoa, petilasan, dan beberapa lainnya. Ada pula yang tertarik mengusung bisnis lokal, seperti perusahaan rokok Sintren, eks-perusahaan rokok Seger, dan sebagainya. Buku *Ngomong Gombong: Remah Sejarah Kota 1830-1942* dapat menjadi sumber informasi yang memadai (Asmodiwongso & Nusiana, 2020). Pengalaman siswa ini menunjukkan bahwa kajian sejarah publik memungkinkan masyarakat termasuk siswa menjadi praktisi yang tidak hanya mengonsumsi namun juga memproduksi sejarah (Kurniawan, Supriatna, Mulyana, & Yulifar, 2023; Sayer, 2017).



Gambar 4 Siswa Mempresentasikan Rencana Kontennya

Konten-konten yang dirancang oleh para siswa ini nantinya dituangkan dalam aplikasi MIT App Inventor sebagai upaya publikasi. Siswa bersama guru dilatih menggunakan aplikasi perangkat bergerak MIT App Inventor. Aplikasi sederhana ini memungkinkan setiap orang, termasuk anak-anak, membuat program atau aplikasi Android. Penggunaanya tidak dituntut menguasai bahasa pemrograman karena model pemrograman yang ditawarkan menggunakan blok-blok perintah yang dapat dirangkai untuk membentuk instruksi tertentu dalam bentuk *visual* (Teams, 2023). Selama pelatihan, minat siswa tampak tinggi dan semakin kreatif seperti ditunjukkan dalam Gambar 5. Sebagai uji coba, para siswa berkreasi dengan konten seputar peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pelatihan ini berhasil memberi pengalaman pemrograman tingkat awal yang menyenangkan bagi siswa.

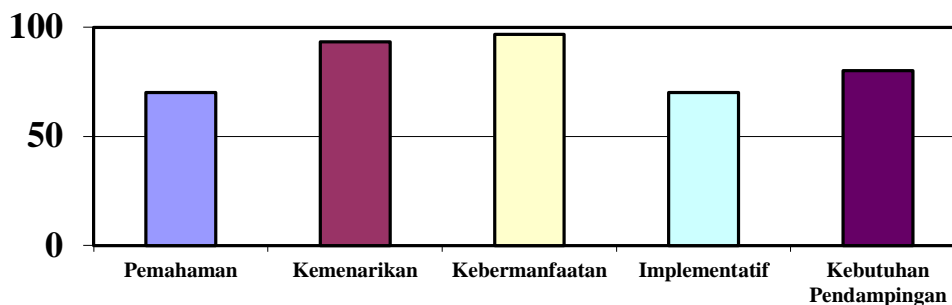


Gambar 5 Siswa Asyik Berlatih Menggunakan MIT App Inventor

Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Secara umum, program berjalan lancar dan antusiasme peserta sangat terasa. Siswa bersama dengan guru berkesempatan mengeksplorasi potensi sejarah maupun budaya lokal Gombong, mengemas konten, dan siap menggunakan aplikasi perangkat bergerak hingga menghasilkan karya publikasi yang kreatif. Selain ketercapaian target kegiatan, melalui eksplorasi lokalitas diharapkan karakter siswa bertumbuh terutama kesadaran akan kebinekaan dan pelestarian warisan bangsa (Wulansari et al., 2022). Kedekatan emosional siswa dengan objek, peristiwa, maupun fenomena di sekitarnya merupakan sumber belajar yang berharga (Sutimin & Akhyar, 2018). Hal senada, dalam penutup kegiatan, Kepala SMP Pius Bakti Utama Gombong, Valentina Purwasari S.M., S.Pd.Si., menegaskan kebermaknaan P5 bagi pembentukan karakter siswa yang sadar terhadap kebinekaan global melalui eksplorasi kekayaan lokal sangatlah penting.

Berdasarkan hasil kuesioner sebagaimana ditampilkan dalam grafik pada Gambar 6 didapati 70% peserta mengaku paham dengan materi pelatihan. Evaluasi juga mencatat 93% peserta merasa pelatihan ini menarik. Selain itu, 97% peserta menganggap pelatihan yang diberikan bermanfaat. Sejalan dengan tingkat pemahaman peserta, sebesar 70% peserta merasa pelatihan bersifat implementatif dan dapat dilakukan sebagai proyek P5. Selanjutnya, sebanyak 80% peserta masih merasa perlu dilakukan pendampingan dalam proses menyelesaikan proyek P5 yang telah dirancang dari pelatihan.



Gambar 6 Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan (dalam persen)

Dalam penggalian lebih lanjut, 67% peserta menyebut materi eksplorasi sejarah dan budaya lokal Gombong paling bermakna. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa wawasan mereka tentang sejarah dan budaya Gombong bertambah luas. Temuan ini terkonfirmasi dengan tingginya antusiasme siswa saat mengikuti sesi terkait. Sementara itu, 77% peserta merasa materi tentang MIT App Inventor perlu diperdalam. Peserta masih kesulitan dan ada bagian yang belum dipahami karena keterbatasan waktu. Ketersediaan waktu kerap menjadi kendala yang biasa terjadi dalam kegiatan pelatihan, padahal peserta masih memerlukan pendalaman dan pendampingan lebih lanjut (Budiarti, Harlis, Subagyo, Muswita, & Aina, 2023; Sari, Rasyid, Bantun, & Rustan, 2023; Wulansari et al., 2022).

Kendala waktu yang terbatas saat pelatihan sekaligus sejalan dengan masukan peserta tentang perlunya pendalaman lebih lanjut dan kesempatan berkonsultasi, maka dirancanglah kegiatan pendampingan hingga diperoleh produk karya P5 sebagai luaran kegiatan. Pendampingan direncanakan secara daring (*online*) melalui *Zoom Meeting* sebanyak tiga kali pertemuan meliputi pementapan konten, penyampaian kemajuan desain aplikasi dengan MIT App Inventor, dan pemaparan hasil karya. Selanjutnya, hasil karya siswa tersebut akan dikelola oleh sekolah mitra sebagai parameter keberhasilan tindak lanjut pelatihan. Sebagai selebrasi, sekolah mitra berencana mengadakan gelar produk P5 yang dibuka untuk orang tua siswa maupun masyarakat umum.

SIMPULAN

Pelatihan selama dua hari membuahkan hasil yang cukup signifikan. Bertambahnya pemahaman tentang sejarah dan budaya lokal Gombong mendorong

peserta mampu mengeksplorasi berbagai objek yang hendak diangkat, menggali berbagai sumber informasi terkait, dan menghasilkan rancangan konten yang siap dikembangkan. Peserta juga antusias dan terampil dalam berlatih mengoperasikan MIT App Inventor sehingga diproyeksikan akan menghasilkan karya publikasi yang kreatif. Kendati demikian, peserta masih memerlukan pendampingan intensif hingga karya yang menjadi bagian dari kegiatan P5 ini bisa dihasilkan. Sebagai proses pemberdayaan, siswa dengan pendampingan guru diharapkan mampu mengembangkan lebih lanjut aktivitas P5 yang semakin bermakna dengan menjelajahi konteks sejarah dan budaya setempat. Sebagai rekomendasi, kegiatan pelatihan dan pendampingan aktivitas P5 dalam topik maupun pengembangan produk yang berbeda memberi peluang besar bagi bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat di sekolah-sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat-Program Unggulan (PkM-PU) berdasarkan Surat Perjanjian PkM-PU No. 027/LPPM-USD/II/2024. Terima kasih disampaikan pula kepada SMP Pius Bakti Utama Gombong selaku mitra yang telah bersedia bekerja sama dan turut berkontribusi dalam pendanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, P., & Trapeznik, A. (2019). *What is Public History Globally? Working with the Past in the Present*. New York: Bloomsbury Publishing.
- Asmodiwongso, S., & Nusiana, S. (2020). *Ngomong Gombong: Remah Sejarah Kota 1830-1942*. Kebumen: Yayasan Tali Pakarti Nusantara.
- Budiarti, R. S., Harlis, Subagyo, A., Muswita, & Aina, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Filmora bagi MGMP Biologi Tanjung Jabung Barat. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1170–1180.
- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan* (3rd ed.; S. Z. Qudsy, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek RI. (2022). *Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar*

- Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Koesoema, D. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kurniawan, H., Supriatna, N., Mulyana, A., & Yulifar, L. (2023). Public History of Chinese-Javanese Harmony in Yogyakarta for History Learning with Diversity Insights. *Paramita: Historical Studies Journal*, 33(1), 139–149.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sari, J. Y., Rasyid, R., Bantun, S., & Rustan, F. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Evaluasi Daring untuk Penilaian Tengah Semester. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1021–1033.
- Sayer, F. (2017). *Sejarah Publik: Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soeharso, R., Sodiq, I., & Wardayanti, R. (2022). Utilization Little Historian Model for Local History Learning. *Paramita: Historical Studies Journal*, 32(2), 306–314.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Sutimin, L. A. (2019). Development of Students' Knowledge of History: Acceptance and Rejection of the Indonesia-Malaysia Confrontation Narratives. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 290–307.
- Sutimin, L. A., & Akhyar, M. (2018). Teachers' Perception on The Development of Local History Digital Teaching Material in Surakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 262 (International Conference on Teacher Training and Education)*, 35–39. Atlantis Press.
- Teams, M. A. I. (2023). About Us. Retrieved January 22, 2024, from MIT App Inventor website: <https://appinventor.mit.edu/>
- Thorp, R. (2016). *Uses of History in History Education*. Uppsala: Umeå University & Dalarna University.
- Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah yang Kontekstual. *FACTUM: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 9(1), 67–74.
- Wulansari, F., Yuniarti, N., Hariadi, T., Sulastriana, E., Lahir, M., Uli, I., ... Herlina. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan pantun sebagai Upaya Pelestarian Budaya Melayu. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 281–288.